23 Perkara Yang Dapat Membatalkan Tauhid Atau Dapat Menguranginya

1- Jampi-jampi dan jimat-jimat.

* Firman Allah l:
“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi", niscaya mereka menjawab:"Allah". Katakanlah:"Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya.Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri." (QS. Az-Zumar:38)
* Diriwayatkan dari Imran bin Hushain z ia menceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ melihat seorang lelaki memakai gelang kuningan di tangannya. Beliau segera bertanya: “Untuk apakah benda ini?” ia menjawab: “Untuk menolak penyakit!” Nabi ﷺ pun bersabda:
“Lepaskanlah ia! sebab benda itu hanya menambah lemah dirimu!” Dan sekiranya engkau mati sedangkan benda itu masih ada padamu, niscaya kamu tidak akan beruntung selamanya.”[1]
* Diriwayatkan dari ‘Uqbah bin Amir z dalam hadits marfu’ Rasulullah ﷺ bersabda:
“Barangsiapa siapa menggantungkan ***tamimah,*** semoga Allah tidak akan mengabulkan keinginannya. Dan barangsiapa menggantungkan ***wada’ah***, semoga Allah tidak akan memberi ketenangan pada dirinya.”[2]
Dalam riwayat lain berbunyi: “Barangsiapa menggantungkan ***tamimah***, maka ia telah berbuat syirik.”
* Diriwayatkan dari Hudzaifah z bahwa ia melihat seorang laki-laki mengenakan benang ditangannya untuk mengobati sakit demam. Segera saja Hudzaifah memutus benang itu seraya membaca firman Allah:
“Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain).” (QS. Yusuf:106)[3]
* Diriwayatkan dari Abu Basyir Al-Anshari z bahwa dia pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam satu safar beliau. Lalu beliau mengutus seseorang untuk mengumumkan:
“Supaya tidak terdapat lagi di leher unta kalung dari tali busur panah atau kalung apapun, supaya seluruhnya diputuskan.”[4]
* Ibnu Mas’ud z menuturkan bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:
“Sesungguhnya ruqyah, tamimah, dan tiwalah adalah syirik.”[5]
* Dan diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Ukeim bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:
“Barangsiapa menggantungkan suatu barang (dengan keyakinan barang itu membawa keberuntungan dan menolak bahaya), niscaya Allah menjadikan ia bergantung kepadanya.”[6]
* Diriwayatkan dari Ruwaifi’ bahwa ia berkata: “Rasulullah ﷺ berkata kepadaku:
“Hai Ruwaifi’, semoga engkau berumur panjang, untuk itu sampaikanlah kepada umat manusia bahwa siapa saja yang meintal jenggotnya, memakai kalung dari tali busur panah, atau beristinja’

---
[1] Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang dapat diterima.
[2] Diriwayatkan oleh Ahmad.
[3] Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.
[4] Muttafaqun ‘alaihi.
[5] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud.
[6] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ahmad.

dengan kotoran binatang ataupun dengan tulang, maka sesungguhnya Muhammad berlepas diri darinya."[7]

* Waki' meriwayatkan bahwa Sa'id bin Jubeir berkata: "Barangsiapa memutus suatu tamimah dari seseorang, maka pahalanya sama dengan memerdekakan seorang budak."

Dan beliau meriwayatkan dari Ibrahim An-Nakhai t bahwa ia berkata: "Mereka (kaum salaf , khususnya sahabat-sahabat Ibnu Mas'ud) melarang segala jenis tamimah, baik dari ayat-ayat Al-Qur'an ataupun lainnya."

2- Tabarruk (mengharap berkah) kepada pepohonan, bebatuan dan sejenisnya.

* Firman Allah l:

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al-Lata dan Al-Uzza, dan Mana yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah). Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan; Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil." (QS. An-Najm:19-22)

* Diriwayatkan dari Abu Waqid Al-Laitsi z ia berkata: "Kami ikut bersama Rasulullah ﷺ ke peperangan Hunain, pada waktu itu kami baru saja meninggalkan masa kekafiran (baru masuk Islam). Ketika itu kaum musyrikin mempunyai sebatang pohon bidara yang mereka namakan Dzatu Anwath, mereka selalu mengunjungi pohon itu dan menggantungkan senjata-senjata mereka padanya. Tatlaka kami melewati sebatang pohon bidara, kamipun berkata: "Wahai Rasulullah, buatkanlah bagi kami Dzatu Anwath sebagaimana mereka mempunyai dzatu anwath." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

"Allahu Akbar, itulah tradisi (orang-orang sebelum kamu), Demi Allah yang diriku berada di tangan-Nya, sungguh kamu telah mengatakan suatu perkataan seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Nabi Musa p, "Buatkanlah bagi kami sesembahan sebagaimana mereka mempunyai sesembahan." Musa menjawab: "Sungguh, kamu memang kaum yang jahil." Sungguh kalian akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kamu."[8]

3- Menyembelih binatang yang ditujukan untuk selain Allah l.

* Firman Allah l:

"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya;dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (QS. Al-An'aam:162-163)

* Firman Allah l:

"Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu, dan berkurbanlah." (QS. Al-Kautsar:2)

* Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib z bahwa ia berkata: "Rasulullah ﷺ telah menyampaikan empat kalimat kepadaku:

"Allah melaknat orang yang menyembelih hewan yang ditujukan bagi selain-Nya, Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, Allah melaknat orang yang melindungi pelaku kejahatan, dan Allah melaknat orang yang merubah-rubah tanda batas tanah."[9]

* Thariq bin Syihab menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Ada seorang lelaki masuk Jannah karena seekor lalat dan ada seorang lelaki lainnya yang masuk Naar karena seekor lalat juga. Para sahabat bertanya: "Bagaimana hal itu bisa terjadi

[7] Diriwayatkan oleh Ahmad.
[8] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia menshahihkannya.
[9] Diriwayatkan oleh Muslim.

wahai Rasulullah ?" Beliau menjelaskan: "Ada dua orang lelaki yang berjalan melewati suatu kaum yang menyembah berhala. Yang mana tidak satu orang pun melewati berhala itu sebelum mempersembahkan kepadanya seekor kurban. Maka mereka berkata kepada salah seorang lelaki tersebut: "Persembahkanlah seekor kurban kepadanya" Lelaki itu menjawab: "Aku tidak memiliki sesuatu apapun yang dapat aku persembahkan kepadanya" Mereka berkata: "Persembahkanlah meskipun seekor lalat!" Lelaki itupun mempersembahkan seekor lalat dan merekapun membiarkannya meneruskan perjalanan. Maka lelaki itu masuk Naar karenanya. Kemudian mereka berkata kepada seorang yang lainnya: "Persembahkanlah seekor kurban kepadanya." Dia menjawab: "Aku tidak akan mempersembahkan seekor kurbanpun kepada selain Allah!" Kemudian mereka memenggal lehernya. Maka lelaki itu masuk Jannah karenanya.[10]

* Tsabit bin Dhahhak meriwayatkan: "Ada seorang lelaki yang bernadzar akan menyembelih seekor unta di Buwanah, lelaki itupun bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang nadzarnya itu, beliau ﷺ bertanya: "Apakah di tempat itu pernah ada salah satu berhala-berhala jahiliyah yang disembah?" Para sahabat menjawab: "Tidak!" Beliau bertanya lagi: "Apakah di tempat itu pernah diselenggarakan salah satu perayaan hari besar mereka?" Sahabat menjawab: "Tidak!" Maka Rasulullah ﷺ berkata kepada lelaki itu:

"Tunaikanlah nadzarmu itu, dan ketahuilah bahwa tidak boleh menunaikan nadzar dalam hal berbuat maksiat kepada Allah dan pada barang yang bukan miliknya."[11]

4- Bernadzar yang ditujukan untuk selain Allah l.

* Firman Allah l:

"Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana." (QS. Al-Insaan:7)

* Firman Allah l:

"Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya." (QS. Al-Baqarah:270)

* Diriwayatkan dari 'Aisyah x bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa bernadzar untuk mentaati Allah, hendaklah ia mentaati-Nya, barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, janganlah ia bermaksiat kepada-Nya."[12]

5- Isti'aadzah (meminta perlindungan) kepada selain Allah l.

* Firman Allah l:

"Dan bahwasannya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan." (QS. Al-Jinn:6)

* Diriwayatkan dari Khaulah binti Hakim bahwa ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa singgah di suatu tempat, lalu berdoa: "***A'uudzubi kalimatillahi min syarri maa khalaq***" [Aku berlindung dengan kalamullah yang maha sempurna dari gangguan makhluk jahat

[10] Diriwayatkan oleh Ahmad.
[11] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan sanadnya sesuai dengan syarat al-Bukhaari dan Muslim.
[12] Diriwayatkan oleh al-Bukhaari.

yang Dia ciptakan] niscaya tiada satupun yang membahayakan dirinya sampai ia beranjak dari tempat itu."[13]

6- Istighatsah[14] kepada selain Allah l dan berdoa memohon kepada selain-Nya l.

* Firman Allah l:
"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim". "Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yunus :106-107)
* Firman Allah l:
"Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta.Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rizki kepadamu; maka mintahlah rizki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan." (QS. Al-Ankabuut:17)
* Firman Allah l:
"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (do'anya) sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan mereka itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka." (QS. Al-Ahqaaf:5-6)
* Firman Allah l:
"Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi?Apakah di samping Allah ada ilah (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya)." (QS.an-Naml:62)
* Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ada seorang munafik yang selalu mengganggu kaum mukminin (para sahabat) pada zaman nabi. Maka berkatalah salah seorang diantara mereka (para sahabat): Marilah kita bersama-sama beristighatsah kepada Rasulullah ﷺ supaya kita terhindar dari gangguan orang munafik itu." Mendengar ucapan itu bersabdalah Rasulullah ﷺ:
"Sesungguhnya tidak boleh beristighatsah kepadaku, tetapi beristighatsahlah hanya kepada Allah saja."[15]

7- Meminta syafaat kepada selain Allah l.

* Firman Allah l:

---

[13] Diriwayatkan oleh Muslim.
[14] Istighatsah adalah meminta pertolongan dari musibah yang menimpa, yaitu meminta supaya diangkat kesulitan bencana yang menimpanya. Beda antara istighatsah dengan doa, istighatsah hanya dilakukan ketika musibah menimpa. Sedangkan doa lebih umum lagi, bisa dipanjatkan ketika musibah menimpa ataupun tidak. Penyertaan doa dengan istighatsah disini masuk dalam kategori penyertaan suatu yang umum kepada suatu yang khusus. Sebab keduanya saling berkaitan dari beberapa sisi secara umum maupun khusus. Setiap istighatsah pasti doa, namun tidak semua doa masuk kategori istighatsah. Tujuan penulis membawakan bab ini adalah sebagai penjelasan haramnya istighatsah kepada selain Allah dan haramnya berdoa (memohon) kepada selain-Nya. Dan bahwasanya hal itu termasuk syirik akbar. Lebih lanjut silakan lihat catatan kaki Kitabut Tauhid tulisan Syaikh Abdurrahman bin Qasim t hal. 113.
[15] Diriwayatkan oleh ath-Thabrani.

"*Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Rabbnya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain daripada Allah, agar mereka bertaqwa. (QS. Al-An'aam:51)*

* Firman Allah l:

Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuannya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi.Kemudiaan kepada-Nyalah kamu dikembalikan". (QS. Az-Zumar:44)

* Firman Allah l:

"*Allah tidak ada Ilah melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Al-Baqarah:255)*

* Firman Allah l:

"*Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafa'at mereka sedikitpun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridhai(Nya). (QS. An-Najm:26)*

* Firman Allah l

"*Katakanlah:"Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai ilah) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada diantara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya". Dan tiadalah berguna syafat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata:"Apakah yang telah difirmankan oleh Rabb-mu" Mereka menjawab:"(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Saba':22-23)*

* Diriwayatkan dari Ibnul Musayyib bahwa ayahnya berkata: "Ketika Abu Thalib akan meninggal dunia, Rasulullah menjenguknya, saat itu Abdullah bin Abu Umayyah dan Abu Jahal berada di sisi Abu Thalib. Rasul ﷺ berkata kepadanya:

يَا عَمِّ! قُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, كَلِمَةً أُحَاجُّ بِهَا عِنْدَ اللهِ

"Wahai pamanku, ucapkanlah kalimat Laa ilaaha illallaahu! Sebuah kalimat yang dapat aku jadikan sebagai bukti untukmu di hadapam Allah l."

Abdullah bin Abu Umayyah dan Abu Jahl menyela: "Apakah kamu membenci agama Abdul Muthalib? Rasulullah pun mengulangi sabdanya lagi, akan tetapi mereka berdua pun mengulangi kata-katanya itu. Akhirnya kata terakhir yang diucapkan oleh Abu Thalib adalah bahwasanya ia masih memeluk agama Abdul Muthalib dan enggan mengucapkan kalimat *Laa ilaaha illallahu.* Kemudian Rasulullah bersabda:

لأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أُنْهَ عَنْكَ

"Sungguh, akan aku mintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang."

Lalu Allah ﷺ menurunkan firman-Nya:

"*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasannya orang-orang musyrik itu adalah penghuni naar Jahannam. (QS. At-Taubah:113)*

Dan mengenai Abu Thalib, Allah menurunkan firman-Nya:

“*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS. Qashshash:56)*[16]

8- *Ghuluw* terhadap orang-orang shalih.

* Firman Allah l:
“*Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan:"(Ilah itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Ilah Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara. (QS. An-Nisaa’:171)*
* Firman Allah l:
“*Dan mereka berkata:"Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) ilah-ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr.” Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kesesatan. (QS. Nuh:23-24)*
* Diriwayatkan dari Ibnu Umar z bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:
لاَ تُطْرُوْنِي كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ إِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ فَقُوْلُوْا عَبْدُ اللهِ وَ رَسُوْلُهُ
“Janganlah kalian berlebih-lebihan memujiku, sebagaimana orang-orang Nasrani berlebih-lebihan memuji Isa bin Maryam. Aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah hamba Allah dan rasul-Nya.”
* Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda:
إِيَّاكُمْ وَ الغُلُوَّ فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الغُلُوُّ
“Jauhilah oleh kamu sikap berlebihan melampaui batas. Karena sikap berlebihan itulah yang membinasakan umat sebelum kamu.”
* Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud z bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:
هَلَكَ المُتَنَطِّعُوْنَ. قَالَهَا ثَلاَثًا
“Binasalah orang-orang yang bersikap berlebih-lebihan.” Beliau mengucapkan sabda tersebut sebanyak tiga kali.[17]

9- Beribadah kepada Allah l di sisi kuburan orang shalih.

* Diriwayatkan dalam kitab Shahih dari ‘Aisyah x bahwa Ummu Salamah x menceritakan kepada Rasulullah ﷺ tentang sebuah gereja yang penuh dengan patung-patung di dalamnya yang dilihatnya di negeri Habaysah. Menanggapi cerita Ummu Salamah tadi, Rasulullah ﷺ bersabda:
أُوْلَئِكَ إِذَا مَاتَ فِيْهِمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ أَوْ العَبْدُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا وَصَوَّرُوْا فِيْهِ تِلْكَ الصُّوَرَ أُوْلَئِكَ شِرَارُ الخَلْقِ عِنْدِ اللهِ
“Mereka adalah kaum yang apabila ada orang shalih atau hamba yang shalih meninggal dunia, mereka bangun di atas kuburannya sebuah tempat ibadah dan membuat patung-patung di dalamnya. Mereka itulah sejelek-jelek makhluk di hadapan Allah.”

[16] Diriwayatkan dalam kitab ash-Shahih.
[17] Diriwayatkan oleh Muslim.

* Diriwayatkan dari ‘Aisyah x bahwa ia berkata: “Ketika Rasulullah ﷺ mendekati ajalnya, beliau menutupkan kain di atas wajahnya, lalu beliau singkap kembali kain itu ketika terasa menyesakkan nafas. Ketika dalam keadaan demikian beliau bersabda:

لَعْنَةُ اللهِ عَلَى اليَهُوْدِ وَ النَّصَارَى اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

“Semoga laknat Allah ditimpakan atas orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah.”

Beliau memperingatkan agar umatnya menjauhi perbuatan tersebut. Sekiranya bukan karena laknat tersebut, niscaya Rasulullah ﷺ dimakamkan di luar (kamar beliau). Namun dikhawatirkan orang-orang akan menjadikan makam beliau sebagai tempat ibadah.”[18]

* Diriwayatkan dari Jundub bin Abdullah z bahwa ia berkata: Lima hari sebelum Rasulullah ﷺ wafat, saya mendengar beliau bersabda:

إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى اللهِ أَنْ يَكُوْنَ لِي مِنْكُمْ خَلِيْلٌ فَإِنَّ اللهَ قَدِ اتَّخَذَنِي خَلِيْلاً كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلاً, لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي خَلِيْلاً لاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيْلاً, أَلاَ وَ إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوْا يَتَّخِذُوْنَ قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ أَلاَ فَلاَ تَتَّخِذُوْا القُبُوْرَ مَسَاجِدَ فَإِنِّي أَنْهَاكُمْ عَنْ ذَلِكَ.

“Sungguh, aku berlindung kepada Allah dengan berlepas diri dari mempunyai seorang khalil (sahabat setia) dari antara kamu, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan aku sebagai khalil. Seandainya aku mengangkat seorang khalil dari umatku, niscaya aku akan memilih Abu Bakar sebagai khalil. Dan ketahuilah bahwa sesungguhnya umat-umat sebelum kamu telah menjadikan kuburan-kuburan nabi mereka sebagai tempat ibadah. Maka janganlah kamu menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah, karena aku melarang kamu dari hal itu.”[19]

* Diriwayatkan dengan sanad yang *jayyid* (hasan) dari Abdullah bin Mas’ud z secara *marfu’*dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ مَنْ تُدْرِكُهُمْ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ وَ الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ القُبُوْرَ مَسَاجِدَ

“Sesungguhnya sejelek-jelek manusia adalah orang-orang yang masih hidup ketika terjadi Kiamat dan orang-orang yang menjadikan kuburan sebagai tempat ibadah.”[20]

* Diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

اللَّهُمَّ لاَ تَجْعَلْ قَبْرِي وَثَنًا يُعْبَدُ, اِشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ

“Ya Allah, janganlah Engkau jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah. Allah sangat murka kepada orang-orang yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai tempat ibadah.”[21]

* Diriwayatkan dari Ibnu Abbas z bahwa ia berkata:

لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ زَائِرَاتِ القُبُوْرِ وَ المُتَّخِذِيْنَ عَلَيْهَا المَسَاجِدَ وَ السُّرُجَ

“Rasulullah ﷺ melaknat kaum wanita yang berziarah kubur serta orang-orang yang mendirikan tempat ibadah dan memberi lampu penerangan di kuburan.”[22]

* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ قُبُوْرًا وَلاَ تَجْعَلُوْا قَبْرِيْ عِيْدًا, وَصَلُّوْا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

“Janganlah jadikan rumah-rumah kamu laksana kuburan, dan janganlah kamu jadikan makamku sebagai tempat perayaan, tetapi ucapkanlah shalawat untukku, karena sesungguhnya ucapan shalawatmu akan sampai kepadaku di manapun kamu berada.”[23]

10- Sihir dan perdukunan.

* Firman Allah l:

---

[18] Muttafaqun ‘alaihi.
[19] Diriwayatkan oleh Muslim.
[20] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Abi Hatim.
[21] Diriwayatkan oleh Malik dalam kitab Muwaththa’nya.
[22] Diriwayatkan oleh para penulis kitab sunan.
[23] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Merek mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaiu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan ijin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya sendiri dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (QS. Al-Baqarah:102)

* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:
“ Jauhilah tujuh perkara yang mendatangkan kebinasaan.” Para sahabat bertanya: “Apakah ketujuh perkara itu, wahai Rasulullah?”
Rasul ﷺ menjawab: “Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan syariat, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan pertempuran, melontarkan tuduhan zina terhadap wanita-wanita mukminah yang terjaga dari perbuatan dosa dan tidak tahu menahu dengannya.”[24]

* Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy’ari, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلاثَةٌ لاَ يَدْخُلُوْنَ الجَنَّةَ: مُدْمِنُ الخَمْرِ وَ قاطِعُ الرَحِمِ وَ مُصَدِّقٌ بِالسِّحْرِ

“Tiga jenis manusia yang tidak masuk surga:
1-Pecandu minuman keras.
2-Pemutus tali silaturahim.
3-Orang yang mempercayai sihir.”[25]

* Jundub z meriwayatkan sebuah hadits secara marfu’ yang berbunyi:

حَدُّ السَّاحِرِ ضَرْبَةٌ بِالسَّيْفِ

“Hukuman bagi tukang sihir ialah dipenggal lehernya dengan pedang.”
H.R At-Tirmidzi.

* Diriwayatkan dalam Shahih Al-Bukhari dari Bajalah bin ‘Abdah, ia berkata: “Umar bin Al-Khaththab telah menetapkan perintah, yaitu: “Bunuhlah tukang sihir laki-laki maupun perempuan.”
Bajalah melanjutkan: “Maka kamipun melaksanakan hukuman mati terhadap tiga tukang sihir perempuan.”[26]

* Diriwayatkan secara shahih dari Hafshah x bahwa ia telah memerintahkan agar seorang budak perempuan miliknya yang kedapatan telah menyihirnya dihukum mati. Maka dilaksanakanlah hukuman tersebut terhadap budak perempuan itu.[27]

* Diriwayatkan dari Muhammad bin Ja’far bahwa ia telah menceritakan kepada kami dari ‘Auf, dari Hayyan bin Al-‘Alaa’, dari Qathan bin Qabishah, dari ayahnya (Qabishah) bahwa ia telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ العِيَافَةَ وَ الطَّرْقَ وَ الطِّيَرَةَ مِنَ الجِبْتِ

“Sesungguhnya ‘iyafah, tharq dan thiyarah termasuk *jibt* (sihir).”[28]

---

[24] Muttafaqun ‘alaihi.
[25] Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya.
[26] Diriwayatkan oleh al-Bukhari secara ringkas (silakan baca Fathul Bari VI/3156) dalam kitab Fardhul Khams.
[27] Diriwayatkan oleh Imam Malik dalam kitab Al-Muwaththa’ II/871 dengan sanad *munqathi’* (terputus).
[28] Diriwayatkan oleh Ahmad.

* Ibnu Abbas c meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ النُّجُوْمِ فَقَدِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

"Barangsiapa mempelajari sebagian dari ilmu nujum berarti ia telah mempelajari sebagian ilmu sihir. Semakin bertambah ilmu nujum yang dipelajarinya, semakin bertambah pula ilmu sihir yang dimilikinya."[29]

* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z sebagai berikut:

مَنْ عَقَدَ عُقْدَةً ثُمَّ نَفَثَ فِيْهَا فَقَدْ سَحَرَ, وَ مَنْ سَحَرَ فَقَدْ أَشْرَكَ, وَ مَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وُكِّلَ إِلَيْهِ

"Barangsiapa membuat suatu buhulan, lalu meniup padanya (sebagaimana yang dilakukan tukang sihir) berarti ia telah melakukan sihir. Barangsiapa telah melakukan berarti ia telah berbuat syirik. Dan barangsiapa menggantungkan dirinya pada suatu benda, niscaya Allah akan membuat dirinya selalu bersandar kepada benda itu."[30]

* Diriwayatkan dari salah seorang istri Nabi bahwa beliau ﷺ bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا

"Barangsiapa mendatangi tukang ramal lalu menanyakan kepadanya tentang sesuatu perkara lantas ia mempercayainya, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari."[31]

* Diriwayatkan oleh Abu Hurairah z dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُوْلُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ

"Barangsiapa mendatangi dukun lalu ia mempercayai perkataannya maka sesungguhnya ia telah ingkar kepada wahyu yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ."

Diriwayatkan dari Imran bin Hushein z secara marfu' sebagai berikut:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَطَيَّرَ أَوْ تُطَيِّرَ لَهُ أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكُهِّنَ لَهُ أَوْ سَحَرَ أَوْ سُحِرَ لَهُ مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُوْلُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ

"Tidak termasuk golongan kami orang yang melakukan *thiyarah* atau meminta dilakukan *thiyarah* untuk dirinya, meramal atau meminta diramalkan, melakukan sihir atau meminta dilakukan sihir untuk dirinya. Barangsiapa mendatangi dukun lalu ia mempercayai perkataannya maka sesungguhnya ia telah ingkar kepada wahyu yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ."[32]

* Ibnu Abbas c mengomentari tentang orang-orang yang menulis huruf hijaiyah, seperti:

أبا جاد

dan orang yang menyelidiki gugusan bintang-bintang untuk meramal, sebagai berikut:

"Menurut pendapatku orang yang melakukan hal itu tidak akan mendapat keberuntungan di sisi Allah."

11- Nusyrah dan tathayyur.

* Diriwayatkan dari Jabir z bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang *nusyrah,* beliau menjawab:

هِيَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

"Nusyrah termasuk perbuatan setan."

Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *jayyid* dan diriwayatkan juga oleh Abu Dawud,[33] lalu ia berkata: Imam Ahmad pernah ditanya tentang *nusyrah*, beliau menjawab: "Sesungguhnya Ibnu Mas'ud z telah melarang hal itu seluruhnya!"

* Diriwayatkan dari Qatadah ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnul Musayyib:

[29] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.
[30] Diriwayatkan oleh an-Nasaa'i.
[31] Diriwayatkan oleh Muslim.
[32] Diriwayatkan oleh al-Bazzar dengan sanad jayyid, ath-Thabrani dalam Mu'jamul Aushat dengan sanad hasan tanpa menyebutkan kalimat: "Barangsiapa mendatangi dukun…"
[33] H.R Imam Ahmad dalam Musnadnya (III/294), Abu Dawud (No:3868) dalam kitab Ath-Thibb dan dinyatakan hasan oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari X/233.

رَجُلٌ بِهِ طِبٌّ أَوْ يُؤْخَذُ عَن امْرأَتِهِ أَيُحَلُّ عَنْهُ أَوْ يُنَشَّرُ؟ قالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ إِنَّمَا يُرِيْدُوْنَ بِهِ الإِصْلاَحَ فَأَماَّ مَا يَنْفَعُ فَلَمْ يُنْهَ عَنْهُ

"Seseorang terkena sihir diguna-gunai tidak dapat menggauli istrinya, apakah boleh disembuhkan dengan nusyrah? Ia menjawab: "Boleh saja! Hukumnya boleh-boleh saja, karena yang mereka inginkan hanyalah kebaikan, sesungguhnya segala sesuatu yang bermanfaat tidaklah dilarang."[34]

* Firman Allah l:

"*Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (QS. Al-A'raaf:131)*

* Firman Allah l:

" *Utusan-utasan itu berkata:"Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri.Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)?.Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas". (QS. Yaasiin:19)*

* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَّةَ وَلاَ صَفَرَ

"*Tidak ada '**adwa**, **thiyarah**, **haammah** dan **shafar**.*"[35]

Dalam salah satu riwayat Muslim disebutkan tambahan: "*Dan tidak ada **nau'** dan **ghul**.*"

* Diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَيُعْجِبُنِي الفَأْلُ, قالوُا: وَ مَا الفَأْلُ؟ قالَ: الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ

"*Tidak ada '**adwa** dan **thiyarah**, tetapi **al-fa'l** membuat diriku senang.*" Para sahabat bertanya: "*Apakah al-fa'l itu*?" Beliau menjawab: "*Kalimah Thayyibah (kata-kata yang elok).*"[36]

* Diriwayatkan dari 'Uqbah bin 'Amir z dengan sanad shahih bahwa ia berkata:

ذُكِرَتِ الطِّيَرَةُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقالَ أَحْسَنُهَا الفَأْلُ وَلَا تَرُدُّ مُسْلِمًا فإذا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُلِ اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا يَدْفَعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ *

"Masalah thiyarah diperbincangkan di hadapan Rasulullah ﷺ, maka beliaupun bersabda: Yang lebih baik adalah al-fa'l, dan jangan samapai thiyarah tersebut menghalangi seorang muslim (dari niatnya). Apabila salah seorang diantara kamu melihat sesuatu yang tidak disenanginya hendaklah ia berdoa: "Yaa Allah, tiada yang kuasa mendatangkan kebaikan selain Engkau, tiada yang dapat menolak keburukan selain Engkau, dan tiada daya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Engkau."[37]

* Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud z secara marfu':

الطِّيَرَةُ شِرْكٌ, الطِّيَرَةُ شِرْكٌ وَ مَا مِنَّا إِلاَّ ... وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

"Thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik, dan setiap orang pasti......(pernah terlintas dalam hatinya sesuatu dari hal ini). Hanya saja Allah menghilangkannya dengan menumbuhkan rasa tawakkal kepada-Nya."[38]

* Diriwayatkan dari Ibnu 'Amr dengan lafal:

مَنْ رَدَّتْهُ الطِّيَرَةُ مِنْ حَاجَةٍ فَقَدْ أَشْرَكَ قالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا كَفَّارَةُ ذَلِكَ قالَ أَنْ يَقُولَ أَحَدُهُمُ اللَّهُمَّ لاَ خَيْرَ إِلاَّ خَيْرُكَ وَلاَ طَيْرَ إِلاَّ طَيْرُكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ *

"Barangsiapa mengurungkan niatnya karena thiyarah, maka ia telah berbuat syirik." Para sahabat bertanya: "Lalu apakah sebagai tebusannya?" Beliau menjawab: "Hendaklah ia mengucapkan:

---

[34] Diriwayatkan oleh al-Bukhaari.

[35] Diriwayatkan oleh al-Bukhari (lihat Fathul Bari X/5757) dan Imam Muslim (No:2220).

[36] Muttafaqun 'alaihi.

[37] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

[38] Diriwayatkan oleh Abu Dawud No:3910, At-Tirmidzi No:1614, ia berkata: "Hadits ini hasan shahih.", Ibnu Majah No:3538 dan Ibnu Hibban No:1427. Kalimat: "Setiap orang pasti….." adalah ucapan Ibnu Mas'ud sebagaimana disebutkan oleh Al-Hafizh dalam Fathul Bari.

“Yaa Allah, tiada kebaikan kecuali kebaikan dari Engkau, tiadalah burung itu (yang dijadikan objek *tathayyur*) kecuali makhluk Engkau dan tiada sesembahan yang hak selain Engkau.”[39]

* Diriwayatkan sebuah hadits dari Al-Fadhl bin Abbas c sebagai berikut:

إِنَّمَا الطِّيَرَةُ مَا أَمْضَاكَ أَوْ رَدَّكَ

“Sesungguhnya thiyarah itu ialah sesuatu yang menjadikan engkau terus melangkah atau mengurungkan niat.”[40]

12- Menisbatkan turunnya hujan kepada bintang-bintang.

* Diriwayatkan dari Qatadah ia mengatakan:
“Allah l telah menciptakan bintang-bintang ini untuk tiga hal:
1-Sebagai hiasan langit.
2-Sebagai alat pelempar setan.
3-Sebagai tanda penunjuk arah.
Oleh sebab itu, barangsiapa siapa berpendapat selain itu dalam masalah ini, maka ia telah keliru dan menyia-nyiakan nasibnya serta membebani diri dengan sesuatu diluar batas pengetahuannya.”[41]

* Firman Allah l:
“Kamu (mengganti) rezqi (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah). (QS. Al-Waaqi’ah:82)

* Diriwayatkan oleh Abu Malik Al-Asy’ari z ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُونَهُنَّ الْفَخْرُ فِي الْأَحْسَابِ وَالطَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ وَالنِّيَاحَةُ وَقَالَ النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ

“Empat perkara yang terdapat pada umatku yang termasuk perbutan jahiliyah, yang tidak mereka tinggalkan:
1-Membanggakan kebesaran leluhur.
2-Mencela keturunan.
3-Menisbatkan turunnya hujan kepada bintang-bintang.
4-Meratapi mayit.
Lalu beliau bersabda: “Wanita yang meratapi orang mati, apabila tidak bertaubat sebelum meninggal, akan dibangkitkan pada Hari Kiamat dan dikenakan kepadanya pakaian yang berlumuran dengan cairan tembaga serta mantel yang bercampur dengan penyakit gatal.”[42]

* Diriwayatkan dari Zaid bin Khalid Al-Juhani ia berkata:

صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ فِي إِثْرِ السَّمَاءِ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ قَالَ أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ

“Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat di Hudaibiah, selepas hujan turun pada malam tersebut. Selesai shalat, beliau menghadap kaum muslimin, lalu bersabda: “Tahukah kamu apa yang telah difirmankan oleh Rabb kamu?” Mereka menjawab: “Allah dan RasulNya lebih mengentahui.” lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah berfirman: “Di antara hamba-hambaKu, ada yang beriman kepada-Ku dan ada yang kafir. Barangsiapa menyatakan: Kita dituruni hujan dengan anugerah dan rahmat Allah, maka orang itu beriman kepada-Ku dan tidak beriman kepada bintang-bintang. Sebaliknya orang yang berkata: Kita dituruni hujan oleh bintang ini atau bintang itu, maka orang tersebut kafir terhadap-Ku dan beriman kepada bintang-bintang.”[43]

---

[39] Diriwayatkan oleh Abu Dawud.
[40] Diriwayatkan oleh Ahmad.
[41] Diriwayatkan oleh al-Bukhaari dalam Shahihnya.
[42] Diriwayatkan oleh Muslim.
[43] Muttafaqun ‘alaihi.

* Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas c yang maknanya lebih kurang sebagai berikut:
“Sebagian orang berkata: “Sungguh telah benarlah bintang ini dan bintang itu.” Maka turunlah ayat berbunyi:
“*Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, (sesungguhnya Al-Qurn ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Rabb Semesta Alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Qurn ini, kamu (mengganti) rezqi (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah). (QS. Al-Waaqi’ah:75-82)*[44]

13- Mencintai selain Allah seperti mencintai Allah, demikian juga rasa takut.

* Firman Allah l:
“ *Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapan orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zhalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada Hari Kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksa-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS. Al-Baqarah:165)*
* Firman Allah l:
“*Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman. (QS. Ali Imraan:175)*
* Firman Allah l:
“ *Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah :18)*
* Diriwayatkan dari ‘Aisyah x bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنِ الْتَمَسَ رِضَى اللهِ بِسَخَطِ النَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَ أَرْضَى عَنْهُ النَّاسَ, وَ مَنِ الْتَمَسَ رِضَى النَّاسِ بِسَخَطِ اللهِ, سَخِطَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَسْخَطَ عَلَيْهِ النَّاسَ

“Barangsiapa mencari ridha Allah kendati membuat manusia marah padanya, maka Allah akan meridhainya dan akan membuat manusia ridha kepadanya. Dan barangsiapa mencari ridha manusia dengan melakukan perbuatan yang menimbulkan murka Allah, maka Allah akan murka kepadanya dan membuat manusia murka kepadanya.”[45]

14- Riya’ dan mengerjakan ibadah semata-mata karena dunia.

* Firman Allah l:
“*Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Ilah kamu itu adalah Ilah Yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabb-nya". (QS. Al-Kahfi:110)*
* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ, مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ مَعِيَ فِيْهِ غَيْرِيْ تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ

---

[44] Muttafaqun ‘alaihi.
[45] Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Shahihnya.

"Aku adalah Dzat yang paling tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa mengerjakan suatu amalan dengan disertai perbuatan syirik kepada-Ku maka Aku tinggalkan dia dan amal syiriknya itu."[46]

* Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri z secara marfu' dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda:

أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِيْ مِنَ المَسِيْحِ الدَّجَّال؟ قَالُوْا: بَلَى! قَالَ: الشِّرْكُ الخَفِيُّ, يَقُوْمُ الرَّجُلُ فَيُصَلِّي فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

"Maukah kamu kuberitahu tentang sesuatu yang menurutku lebih aku khawatirkan terhadap kamu daripada Al-Masih Ad-Dajjal? Para sahabat berkata: "Tentu saja!" Beliau bersabda: "Syirik Khafi (tersembunyi). Yaitu ketika seseorang berdiri mengerjakan shalat, dia perindah shalatnya itu karena mengetahui ada orang lain yang memperhatikannya."

* Firman Allah l:

"*Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali naar dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Hud:15-16)*

* Diriwayatkan dari Abu Hurairah z ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَ تَعِسَ عَبْدُ الدِّرْهَمِ وَ تَعِسَ عَبْدُ الخَمِيْصَةِ وَ تَعِسَ عَبْدُ الخَمِيْلَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ طُوْبَى لِعَبْدٍ آخِذٌ بِعِنَانِ فَرْسِهِ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَشْعَثَ رَأْسُهُ مُغْبَرَّةً قَدَمَاهُ إِنْ كَانَ فِي الحِرَاسَةِ كَانَ فِي الحِرَاسَةِ وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ إِنِ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ وَإِنْ شَفَعَ لَمْ يُشَفَّعْ

"Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba ***khamishah***, celakalah hamba ***khamilah***, jika diberi ia senang tetapi jika tidak diberi ia marah. Celakalah ia dan merugilah. Jika tertusuk duri semoga tidak seorangpun yang mau mencabutnya. Berbahagialah seorang hamba yang memacu kudanya berperang di jalan Allah, dalam keadaan kusut masai rambutnya dan berlumur debu kedua kakinya. Bila berada di pos penjagaan, ia tetap setia berada di pos penjagaan itu. Dan bila ditugaskan di garis belakang, ia akan tetap setia berada di garis belakang itu. Jika ia meminta permisi (untuk menemui seseorang yang berkedudukan) niscaya tidak diperkenankan. Jika memberi rekomendasi niscaya tidak diterima rekomendasinya."[47]

15- Mentaati ulama dan umara' dalam mengharamkan apa yang dihalalkan allah atau menghalalkan apa diharamkan Allah, berarti ia telah menjadikan mereka sebagai tuhan-tuhan selain Allah.

* Ibnu Abbas c berkata:

يُوْشِكُ أَنْ تَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ, أَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ تَقُوْلُوْنَ قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ!؟

"Tidak lama lagi hujan batu dari langit akan menimpa kalian. Aku mengatakan sabda Rasulullah ﷺ tetapi kalian malah mengatakan kata Abu Bakar dan kata Umar!?"

* Diriwayatkan dari 'Ady bin Hatim z bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ membacakan firman Allah l:

"*Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah," (QS. At-Taubah:31)*

Kemudian 'Ady berkata:

"Maka aku berkata kepada beliau: "Sungguh kami tidak menyembah mereka."

Rasulullah menanggapi:

أَلَيْسَ يُحَرِّمُوْنَ مَا أَحَلَّ اللهُ فَتُحَرِّمُوْنَهُ وَ يُحَلِّوْنَ مَا حَرَّمَ اللهُ فَتُحَلِّوْنَهُ؟ قُلْتُ: بَلَى, قَالَ: فَتِلْكَ عِبَادَتُهُمْ

---

[46] Diriwayatkan oleh Muslim.

[47] Diriwayatkan oleh al-Bukhaari dalam Shahihnya.

“Bukankah mereka itu mengharamkan apa yang telah dihalalkan Allah lalu kamupun ikut mengharamkannya! Dan bukankah mereka itu menghalalkan apa yang diharamkan Allah lalu kamu ikut menghalalkannya juga?” Aku menjawab: “Benar!” Maka beliau bersabda: “Itulah ibadah (penyembahan) mereka kepada orang-orang alim dan rahib mereka!”[48]

16- Menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah l.

* Firman Allah l:
“*Hai manusia, sembahlah Rabb-mu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (QS. 2:21-22)*
* Berkaitan dengan ayat di atas Abdullah bin Abbas c mengatakan: “*Al-Andad* (membuat tandingan bagi Allah) adalah bentuk syirik yang lebih samar daripada rayapan seekor semut di atas batu licin yang hitam di malam kelam. Yaitu ucapan: “Demi Allah dan demi hidupmu wahai Fulan.” Atau: “Demi Hidupmu.” Demikian juga ucapan: “Kalau bukan karena anjing kecil miliknya tentu kita telah disatroni pencuri-pencuri itu.” Atau: “Kalau bukan karena angsa yang ada di rumah ini tentu pencuri-pencuri itu telah masuk.” Dan ucapan seseorang kepada temannya: “Atas kehendak Allah dan kehendak engkau.” Dan ucapan seseorang: “Kalau bukan karena Allah dan karena Fulan.” Janganlah engkau sertakan si Fulan dalam ucapan-ucapan tersebut. Semua itu adalah perbuatan syirik kepada-Nya.”[49]

17- Bersumpah dengan selain Allah l dan bersumpah mendahului Allah l.

* Umar bin Al-Khaththab z meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah maka ia telah berbuat kufur atau berbuat syirik.”
* Ibnu Mas’ud z pernah berkata:
“Bersumpah bohong dengan menyebut nama Allah lebih aku sukai daripada bersumpah jujur tetapi dengan menyebut selain nama-Nya.”
* Diriwayatkan dari Ibnu Umar c bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:
لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ مَنْ حَلَفَ بِاللَّهِ فَلْيَصْدُقْ وَمَنْ حُلِفَ لَهُ بِاللَّهِ فَلْيَرْضَ وَمَنْ لَمْ يَرْضَ بِاللَّهِ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ
"Janganlah kalian bersumpah dengan nama nenek moyangmu. Siapa saja yang bersumpah dengan menyebut nama Allah hendaklah ia berkata benar. Dan siapa saja yang diucapkan kepadanya sumpah dengan menyebut nama Allah hendaklah ia rela menerimanya. Barangsiapa tidak rela maka lepaslah ia dari Allah."
* Diriwayatkan dari Jundab bin Abdullah z berkata, Rasulullah ﷺ Bersabda:
أَنَّ رَجُلًا قَالَ وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِفُلَانٍ وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لَا أَغْفِرَ لِفُلَانٍ فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلَانٍ وَأَحْبَطْتُ عَمَلَكَ
“Ada seorang laki-laki bekata: Demi Allah! Allah tidak akan mengampuni si fulan." Allah pun berfirman: ”Siapa yang bersumpah mendahuluiku bahwa Aku tidak mengampuni si fulan? Sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan menghapuskan amalmu.”
Dalam Hadits Abu Hurairah z disebutkan:
"Lelaki yang mengucapkannya adalah seorrang ‘abid (ahli ibadah). Abu Hurairah berkata: "Ia telah mengucapkan satu kalimat yang telah menghancurkan dunia dan akhiratnya."

---

[48] Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan dihasankan oleh beliau.
[49] Riwayat Ibnu Abi Hatim.

* Diriwayatkan dari Salman z, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

ثَلاثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَ لاَ يُزَكِّيْهِمْ وَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ, أُشَيْمِطٌ زَانٍ, وَ عَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ, وَرَجُلٌ جَعَلَ اللهَ بِضَاعَتَهُ لاَ يَشْتَرِي إِلاَّ بِيَمِيْنِهِ وَلاَ يَبِيْعُ إِلاَّ بِيَمِيْنِهِ

"Tiga orang yang tidak akan diajak bicara, tidak disucikan Allah (pada hari kiamat) dan mereka akan mendapat azab yang pedih yaitu:

- Orang tua renta yang berzina.
- Orang melarat yang congkak.

Orang yang menjadikan Allah sebagai barang dagangannya, ia tidak berjual beli kecuali dengan bersumpah."

18- Menggandengkan kehendak Allah 1 dengan kehendak makhluk.

* Hudzaifah z menuturkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ تَقُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ وَ شَاءَ فُلاَنٌ, وَلَكِنْ قُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ

"Janganlah kamu mengatakan: "Atas kehendak Allah dan kehendak si Fulan." Akan tetapi katakanlah: "Atas kehendak Allah kemudian kehendak si Fulan."[50]

* Quteilah x menuturkan:

أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ تَقُولُونَ مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتَ وَتَقُولُونَ وَالْكَعْبَةِ فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَحْلِفُوا أَنْ يَقُولُوا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ وَيَقُولُونَ مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتَ

"Ada seorang Yahudi datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata: "Sesungguhnya kalian melakukan perbuatan syirik! Kalian mengucapkan: "Atas kehendak Allah dan atas kehendakmu" dan kalian juga mengucapkan: "Demi Ka'bah".

Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan para sahabat apabilah hendak bersumpah supaya mengucapkan: "Demi Rabb pemilik Ka'bah" dan mengucapkan: "Atas kehendak Allah kemudian atas kehendakmu."

* Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Abbas c ia berkata: "Seorang lelaki berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Atas kehendak Allah dan atas kehendakmu."

Maka Rasul berkata kepada:

أَجَعَلْتَنِي لِلهِ نِدًّا؟ مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ

"Apakah engkau menjadikan aku sebagai sekutu bagi Allah? Katakanlah: Atas kehendak Allah semata!"

* Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ath-Thufeil, saudara seibu 'Aisyah x, bahwa ia berkata: "Aku melihat dalam mimpi seolah aku mendatangi serombongan orang-orang Yahudi. Aku berkata kepada mereka: "Sesungguhnya kalian adalah sebaik-baik kaum seandainya kalian tidak mengatakan: *'Uzeir putera Allah'*."

Mereka menjawab: "Sungguh kalianpun sebaik-baik kaum seandainya kalian tidak mengatakan: *'Atas kehendak Allah dan kehendak Muhammad'*."

Aku berkata kepada mereka: "Sesungguhnya kalian adalah sebaik-baik kaum seandainya kalian tidak mengatakan: *'Al-Masih putera Allah'*."

Mereka menjawab: "Sungguh kalianpun sebaik-baik kaum seandainya kalian tidak mengatakan: *'Atas kehendak Allah dan kehendak Muhammad'*."

Pagi harinya aku menceritakan mimpi tersebut kepada kawan-kawanku. Kemudian aku pergi menemui Rasulullah ﷺ dan menceritakan mimpi itu kepada beliau.

"Apakah engkau telah menceritakan mimpi tersebut kepada orang lain?" tanya beliau.

"Ya!" jawabku.

Lalu Rasulullah bertahmid dan memanjatkan pujian kepada Allah kemudian berkata:

[50] Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih.

أَمَّا بَعْدُ فإِنَّ طُفَيْلًا رَأَى رُؤْيَا فَأَخْبَرَ بِهَا مَنْ أَخْبَرَ مِنْكُمْ وَإِنَّكُمْ قُلْتُمْ كَلِمَةً كَانَ يَمْنَعُنِي كَذَا وَ كَذَا أَنْ أَنْهَاكُمْ عَنْهَا فَلَا تَقُولُوا مَا شَاءَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ مُحَمَّدٌ و لكن قل: مَا شَاءَ اللَّهُ وَحْدَهُ

"Amma ba'du, sesungguhnya Thufeil telah bermimpi sesuatu yang telah diceritakannya kepada sejumlah orang diantara kamu. Dan sesungguhnya kamu telah mengucapkan suatu ucapan yang karena satu dan lain hal aku tidak sempat melarang kamu mengucapkannya. Maka janganlah kamu mengatakan: 'Atas kehendak Allah dan kehendak Muhammad' akan tetapi ucapkanlah: "Atas kehendak Allah semata."

19- Mencaci masa.

* Allah l berfirman:
"*Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja. (QS. Al-Jatsiyah:24)*
Dalam kitab Ash-Shahih diriwayatkan dari Abu Hurairah z dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرَ وَ أَنَا الدَّهْرُ أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَ النَّهَارَ

"Allah berkata: Anak Adam telah menyakiti-Ku, ia memaki masa, padahal Akulah yang menciptakan masa. Akulah yang membolak-balikkan siang dan malam."[51]
* Dalam riwayat lain disebutkan:

لَا تَسُبُّوا الدَّهْرَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ

"Janganlah mencela masa, karena Allah-lah yang menciptakan masa."
* Diriwayatkan dari Ubai bin Ka'ab z, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ فقولوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أُمِرَتْ بِهِ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُمِرَتْ بِهِ

"Janganlah kalian mencaci angin, apabila kalian melihat sesuatu yang tidak menyenangkan maka katakanlah: "Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepadaMu dari kebaikan angin ini, kebaikan apa yang terkandung di dalamnya dan kebaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Dan kami berlindung kepadamu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang terkandung di dalamnya, dan dari keburukan apa yang diperintahkan kepadanya."

20- Menggunakan gelar qadhi qudhat atau raja diraja.

* Diriwayatkan dalam kitab Ash-Shahih dari Abu Hurairah z dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda:

إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللَّهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ لَا مَالِكَ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Sesungguhnya nama yang paling hina di hadapan Allah ialah seseorang yang menamakan dirinya Malikul Amlak (Raja diraja). Sesungguhnya tiada raja yang haq selain Allah l."[52]
Sufyan mengatakan: "Contoh lainnya adalah orang yang menamakan dirinya Syahan Syaah."
Dalam riwayat lain disebutkan: "Orang yang paling dimurkai dan paling buruk di hadapan Allah pada hari Kiamat ialah..."
* Diriwayatkan dari Abu Syuraih z bahwa ia pernah diberi kunyah "Abul Hakam" kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya:

---

[51] Hadits riwayat Al-Bukhaari (VIII/4826, lihat Fathul Baari) dan Muslim (2246).
[52] Hadits riwayat Al-Bukhaari (X/6202, lihat Fathul Baari) dan Muslim (2143).

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ فَلِمَ تُكْنَى أَبَا الْحَكَمِ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ فَرَضِيَ كِلَا الْفَرِيقَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْسَنَ هَذَا فَمَا لَكَ مِنَ الْوَلَدِ قَالَ: لِي شُرَيْحٌ وَمُسْلِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ قُلْتُ: شُرَيْحٌ قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ

"Sesungguhnya Allah adalah Al-Hakam dan hanya Dia-lah yang menetapkan suatu hukum."
Ia berkata kepada Nabi: "Bila kaumku berselisih pendapat dalam suatu perkara, mereka mendatangiku, lalu aku memberikan keputusan hukum di antara mereka dan kedua belah pihak menerima keputusan tersebut."
Nabi bersabda: ”Alangkah baiknya hal itu! Apakah engkau punya anak?"
Aku menjawab: "Ya ada, Syuraih, Muslim dan Abdullah." Nabi bertanya: "Siapakah yang tertua diantara mereka?" Ia menjawab: "Syuraih!" Nabi bersabda: "Kalau begitu engkau adalah Abu Syuraih."

21- Mengolok-olok dengan menyebut Allah l.

* Allah l berfirman:
"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentu mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami mema'afkan segolongan dari kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) di sebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa. (At-Taubah: 65-66)

22- Menjadikan Allah l sebagai perantara kepada makhluk.

* Diriwayatkan dari Jubair Bin Muth’im bahwa ada seorang arab badui datang menemui Rasulullah ﷺ dan bekata: ”Ya Rasulullah! Orang-orang sudah kehabisan tenaga, anak istri sudah kelaparan dan harta bendapun sudah musnah. Maka mintalah kepada Rabbmu agar diturunkan hjujan untuk kami. Sungguh kami meminta kepada Allah sebagai perantara kepadamu, dan kami memintamu sebagai perantara kepada Allah, “Ketika itu Rasulullah ﷺ bersabda:

“*Subhanallah*, *subhanallah*.” beliau terus bertasbih hingga tampak kemarahan pada raut wajah para sahabat (karena kemarahan beliau). Kemudian beliau bersabda:

وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ اللَّهِ أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ! إِنَّهُ لَا يُسْتَشْفَعُ بِاللَّهِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ

”Celaka kamu ini, tahukah kamu siapakah Allah itu? Sungguh kedudukan Allah jauh lebih agung dari pada yang demikian itu. Sesungguhnya, tidak dibenarkan menjadikan Allah sebagai perantara kepada siapa pun dari makhluk-Nya.”

23- Berburuk sangka terhadap Allah l , , , berputus asa terhadap rahmat-Nya dan merasa aman dari makar-Nya.

* Allah l berfirman:
"Mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah".(Ali Imran 154)
* Allah l berfirman:
"*Dan supaya Dia mengadzab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka*

akan mendapatkan giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka naar Jahannam. Dan (naar Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali."
(Al Fath:6)
* Allah l berfirman:
"Kemudian setelah kamu berduka-cita Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu ke luar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui segala isi hati." (Ali Imran:154)
* Dalam kitab Ash-Shahih diriwayatkan dari Abu Hurairah z bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

"Berusahalah meraih apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah merasa lemah. Jika engkau ditimpa sesuatu musibah janganlah katakan: "Andaikata aku berbuat begini dan begini tentu hasilnya akan begini dan begini. Akan tetapi katakanlah: "Ini adalah takdir Allah, apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi." Karena mengandai-andai itu akan membuka pintu kejahatan setan."
* Diriwayatkan dari Ibnu Abbas z, ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang dosa-dosa besar.” Beliau menjawab:

الشِّرْكُ بِاللهِ, اليَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللهِ, وَالأَمْنُ مِنْ مَكْرِ اللهِ

“Syirik kepada Allah, berputus asas dari rahmat Allah dan merasa aman dari makar Allah.”
* Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud z bahwa ia berkata:

أَكْبَرُ الكَبَائِرِ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ, وَالأَمْنُ مِنْ مَكْرِ اللهِ, وَالقُنُوْطُ مِنْ رَحْمَةِ اللهِ, وَاليَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللهِ

“Dosa-dosa besar yang paling besar adalah syirik kepada Allah, merasa aman dari makar Allah, berputus asa dari rahmat Allah dan berputus harapan dari pertolongan Allah.[53]

[53] Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam Mushannafnya.